

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN JKN DI DESA CITARINGGUL

Yudha Asy'ari¹, Diah Rohmatullailah², Dwi Agustina³, Fariz Rahmansyah⁴, Nadia Trisna K⁵, Rifa Fauziyyah⁶, Syarif Rahman Hasibuan⁷, Ulfi Hida Zainita⁸, Novia Anasta⁹, Rinka Citra Awinda¹⁰, dan Budi Hartono¹¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

E-mail: yudha.asyari@gmail.com

Abstract

Health problems need to be explored with a situation analysis, then resolved based on their priorities. JKN participation in Desa Citaringgul is still low, namely 41.7%. Interventions need to be carried out to increase the knowledge of Desa Citaringgul residents about JKN. This study aims to determine the geographical description of Desa Citaringgul, conduct preliminary studies and interventions. Preliminary study on factors related to JKN membership with a sample of 30 Desa Citaringgul residents and conducting the JKN program education intervention to 13 Desa Citaringgul cadres. Desa Citaringgul has a population of 8.691 people. The preliminary study shows a relationship between knowledge factors and health service factors with JKN participation. However, there is no relationship between environmental factors and JKN participation. Educational interventions show an increase in knowledge, and cadres disseminate educational materials to Desa Citaringgul residents. There is a relationship between knowledge factors and health service factors with JKN participation. JKN program education interventions can increase cadres' knowledge and raise commitment to sustainable education for residents.

Keywords: JKN, JKN Program Education, JKN Participation

Abstrak

Masalah kesehatan perlu digali dengan analisis situasi, kemudian diselesaikan berdasarkan prioritasnya. Keikutsertaan JKN di Desa Citaringgul masih rendah yakni 41,7%. Perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Citaringgul mengenai program JKN. Studi ini bertujuan mengetahui gambaran geografi Desa Citaringgul, melakukan studi pendahuluan serta intervensi. Studi pendahuluan mengenai faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan JKN dilakukan dengan pengisian kuesioner secara langsung dan jumlah sampel 30 warga. Intervensi edukasi program JKN dilakukan kepada 13 kader Desa Citaringgul. Desa Citaringgul memiliki jumlah penduduk 8.691 jiwa. Studi pendahuluan menunjukkan adanya hubungan faktor pengetahuan dan faktor pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan JKN. Namun tidak ada hubungan antara faktor lingkungan dengan keikutsertaan JKN. Intervensi edukasi program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kader melakukan penyebarluasan materi edukasi kepada warganya. Terdapat hubungan faktor pengetahuan dan faktor pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan JKN. Intervensi edukasi program JKN dapat meningkatkan pengetahuan kader dan dilakukan penggalangan komitmen untuk keberlanjutan edukasi kepada warga.

Katakunci: JKN, Edukasi program JKN, Keikutsertaan JKN

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009). Kesehatan merupakan sebuah landasan bagi kehidupan manusia yang perlu dipelihara, masalah pada kesehatan dapat mengakibatkan seseorang tidak mampu memperoleh hak-hak lainnya bahkan mengurangi kualitas hidup, sehingga diperlukan upaya-upaya tertentu untuk mengatasi masalah kesehatan (Elsam, 2014).

Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) sebagai bentuk kepedulian mahasiswa FKM UI untuk terlibat dalam upaya mengatasi masalah-masalah kesehatan. Kegiatan PBL tahun 2021 dilaksanakan di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan PBL ini adalah mengetahui gambaran karakteristik Desa Citaringgul, mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan berbasis bukti ilmiah (*evidence based*), mengidentifikasi determinan keikutsertaan JKN melalui metode studi pendahuluan, serta merencanakan, melakukan, dan menilai keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat yang ada di Desa Citaringgul Madang, Kabupaten Bogor.

Masalah kesehatan di suatu wilayah dapat diketahui dengan melakukan analisis situasi. Salah satu data yang dapat digunakan untuk analisis situasi adalah data PIS-PK. Berdasarkan analisis situasi pelaksanaan PIS-PK tahun 2019 yang dilakukan FKM UI, didapatkan bahwa mayoritas masyarakat belum terdaftar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yakni hanya 41,7%. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004, salah satu prinsip dari JKN adalah keikutsertaan bersifat wajib, yang artinya seluruh Penduduk Indonesia akan menjadi peserta JKN. Sehingga penting untuk menggali faktor apa yang mempengaruhi perilaku kepemilikan JKN pada warga Desa Citaringgul.

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon individu terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Menurut Lawrence Green (2005), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu *behaviour causes* (faktor perilaku) dan *non-behaviour causes* (faktor di luar perilaku). *Predisposing factor* meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. *Enabling factor* meliputi keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan seperti ketersediaan pelayanan kesehatan, biaya, jarak, dan ketersediaan transportasi. *Reinforcing factor* meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, lingkungan, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Aji & Devy, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diintervensi adalah keikutsertaan JKN. Selanjutnya dibuatlah rencana kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut. Kelompok 4 PBL FKM UI melakukan studi pendahuluan dan intervensi edukasi program JKN yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan penggalangan komitmen kader di Kecamatan Babakan Madang untuk membantu mengatasi masalah kesehatan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan JKN di Desa Citaringgul, sedangkan variabel independen adalah faktor pengetahuan, pelayanan kesehatan, dan faktor lingkungan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang masyarakat Desa Citaringgul, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh masyarakat. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat untuk melihat hubungan antara faktor pengetahuan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan terhadap perilaku keikutsertaan JKN. Hasil studi pendahuluan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar kegiatan intervensi.

Intervensi yang dilakukan adalah edukasi program JKN kepada 13 kader Desa Citaringgul. Tujuan intervensi adalah meningkatkan pengetahuan kader mengenai keikutsertaan JKN dan penggalangan komitmen kader untuk mengedukasi masyarakat mengenai program JKN. Pada kegiatan intervensi terdapat *pretest* dan *posttest* bagi peserta. Intervensi dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan. Media yang digunakan yaitu *print-out powerpoint*, video, dan poster elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umum Responden

Variabel	Frekuensi	
	N = 30	%
Keikutsertaan JKN		
Ya	9	30
Tidak	21	70
Kelompok Usia		
Remaja	3	10
Dewasa	26	86,7
Lansia	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	6,7
Perempuan	28	93,3
Pendidikan		
Rendah	9	30
Menengah	20	66,7
Tinggi	1	3,3
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	1	3,3
Pegawai Swasta	4	13,3
Wiraswasta	3	10
Tidak Bekerja	22	73,4
Pendapatan		
Di bawah UMR	28	93,3
Di atas UMR	2	6,7

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 21 (70%) responden tidak ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia dewasa (86,7%), berjenis kelamin perempuan (93,3%), tidak bekerja (73,4%), berpendidikan menengah (66,7%), dan memiliki pendapatan dibawah UMR (93,3%).

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan terkait JKN di Desa Citaringgul pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terkait JKN

Pengetahuan	Frekuensi	
	N=30	%
Baik	11	36,7
Kurang	19	63,3

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Citaringgul memiliki pemahaman yang kurang terkait JKN yaitu sebanyak 63,3%. Di samping itu, hanya 36,7% masyarakat yang memiliki pemahaman baik terkait JKN.

Distribusi responden berdasarkan persepsi mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN di Desa Citaringgul pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Pelayanan Kesehatan Terkait JKN

Persepsi Pelayanan Kesehatan Terkait JKN	Frekuensi	
	N=30	%
Positif	21	70
Negatif	9	30

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Citaringgul memiliki persepsi positif mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN, yaitu sebanyak 70%. Sedangkan 30% masyarakat memiliki persepsi negatif mengenai lingkungan terkait JKN.

Distribusi responden berdasarkan persepsi mengenai lingkungan terkait JKN di Desa Citaringgul pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Lingkungan terkait JKN

Persepsi Lingkungan Terkait JKN	Frekuensi	
	N=30	%
Positif	17	56,7
Negatif	13	43,3

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Citaringgul memiliki persepsi positif mengenai lingkungan terkait JKN, yaitu sebanyak 56,7%. Sedangkan 43,3% masyarakat memiliki persepsi negatif mengenai lingkungan terkait JKN.

Tabel 5. Hubungan Status Keikutsertaan JKN dengan Pengetahuan terkait JKN

Pengetahuan	Keikutsertaan JKN				P-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Baik	6	66,7	5	23,8	0,026
Kurang	3	33,3	16	76,2	
Total	9	100	21	100	

Berdasarkan analisis data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa pada responden yang ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 6 (66,7%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 3 (33,3%) responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait JKN. Di samping itu, pada responden yang tidak ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 5 (23,8%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 16 (76,2%) responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait JKN. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,026$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan JKN dengan pengetahuan masyarakat terkait JKN di Desa Citaringgul.

Tabel 6. Hubungan Status Keikutsertaan JKN dengan Persepsi Mengenai Pelayanan Kesehatan terkait JKN

Pelayanan Kesehatan	Keikutsertaan JKN				P-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Positif	2	22,2	19	90,5	0,000
Negatif	7	77,8	2	9,5	
Total	9	100	21	100	

Berdasarkan analisis data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa pada responden yang ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 2 (22,2%) responden memiliki persepsi positif mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN dan 7 (77,8%) responden memiliki persepsi negatif mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN. Di samping itu, pada responden yang tidak ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 19 (90,5%) responden memiliki persepsi positif mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN dan 2 (9,5%) responden memiliki persepsi negatif mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan JKN dengan persepsi masyarakat mengenai pelayanan kesehatan terkait JKN di Desa Citaringgul.

Tabel 8. Hubungan Status Keikutsertaan JKN dengan Persepsi Mengenai Lingkungan terkait JKN

Lingkungan	Keikutsertaan JKN				P-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Positif	3	33,3	14	66,7	0,091
Negatif	6	66,7	7	33,3	
Total	9	100	21	100	

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada responden yang ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 3 (33,3%) responden memiliki persepsi positif mengenai lingkungan terkait JKN dan 6 (66,7%) responden memiliki persepsi negatif mengenai lingkungan terkait JKN. Disamping itu, pada responden yang tidak ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 14 (66,7%) responden memiliki persepsi positif mengenai lingkungan terkait JKN dan 7 (33,3%) responden memiliki persepsi negatif mengenai lingkungan terkait JKN. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,091$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keikutsertaan JKN dengan persepsi masyarakat mengenai lingkungan terkait JKN di Desa Citaringgul.

Hubungan Status Keikutsertaan JKN dengan Pengetahuan terkait JKN

Hasil analisis antara pengetahuan dengan keikutsertaan JKN terhadap warga Desa Citaringgul, ditemukan bahwa pada mayoritas warga yang tidak memiliki JKN, 76,2% memiliki pengetahuan yang kurang terkait JKN. Sedangkan pada warga yang ikut serta JKN, persentase warga dengan pengetahuan yang baik sebesar 66,7%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Raharjo (2020), responden penelitian dengan tingkat pengetahuan tinggi berpeluang 1,562 kali lebih besar menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (nilai $p=0,006$; $RP=1,562$). Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian oleh Kusumaningrum & Azinar (2018), bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran 2,25 kali lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik (nilai $p=0,002$; $RP=2,25$).

Kurniawati & Rachmayanti (2018) menemukan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya keikutsertaan JKN adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat tidak memahami dan tidak menyadari pentingnya JKN. Rendahnya pengetahuan warga mengenai JKN dapat disebabkan oleh sosialisasi yang kurang terkait prosedur pendaftaran, penggunaan, iuran, dan manfaat JKN, sehingga warga menjadi pasif. Berdasarkan survei keikutsertaan JKN di Desa Citaringgul, ditemukan bahwa warga masih sangat pasif dan hanya mengandalkan perangkat desa atau Dinas Sosial dalam melakukan pendaftaran JKN. Kurangnya informasi yang dimiliki warga mengenai prosedur pendaftaran, jumlah iuran, serta cara penggunaan membuat warga tidak betul-betul memahami JKN. Masalah ini dapat diatasi dengan lebih meningkatkan sosialisasi terhadap manfaat dan prosedur JKN agar warga terpapar dengan informasi yang benar dan terpercaya.

Hubungan Status Keikutsertaan JKN dengan Persepsi mengenai Pelayanan Kesehatan terkait JKN

Gambaran persepsi mengenai pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 70% warga memiliki persepsi yang positif. Namun, persepsi yang positif tidak sejalan dengan

keikutsertaan JKN, dimana 90,5% warga yang memiliki persepsi pelayanan kesehatan positif, tidak memiliki status keikutsertaan JKN. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin banyak informasi yang diberikan seseorang tentang suatu pelayanan kesehatan dengan jelas melalui tenaga yang dipercaya, akan meningkatkan penggunaan JKN yang disediakan. Namun, berdasarkan temuan Laturrakhmi *et al* (2019), sikap masyarakat terhadap JKN hanya sekedar menerima informasi saja tanpa adanya keinginan untuk melakukan perubahan perilaku atas penggunaan JKN. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sosialisasi mengenai keikutsertaan JKN belum tentu akan merubah perilaku masyarakat meskipun masyarakat memiliki persepsi pelayanan kesehatan positif. (Rumengan *et al*, 2015).

Terdapat warga yang memiliki status keikutsertaan JKN, tetapi memiliki persepsi pelayanan kesehatan negatif sebesar 77,8%. Hal ini dapat dikarenakan warga yang sudah menerima informasi JKN dan ikut serta menjadi peserta JKN tidak diikuti dengan ketersediaan fasilitas dan obat yang memadai serta mendapatkan mutu layanan kesehatan yang kurang. (Rumengan *et al*, 2015). Hal ini didukung oleh Laturrakhmi *et al* (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat beranggapan apabila menggunakan fasilitas BPJS, dapat mempengaruhi pelayanan dan obat yang diberikan, bahkan cenderung lebih buruk daripada pembiayaan mandiri. Selain itu juga, menurut Nadiyah *et al*, (2017), sebanyak 35% responden menyatakan obat yang diberikan pada peserta JKN adalah obat yang standar atau obat generik, hal ini membuat responden beranggapan bahwa fasilitas kesehatan tidak memenuhi harapan responden.

Hubungan Status Keikutsertaan JKN dengan Persepsi Mengenai Lingkungan terkait JKN

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada responden yang ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 3 (33,3%) responden memiliki persepsi positif mengenai lingkungan terkait JKN dan 6 (66,7%) responden memiliki persepsi negatif mengenai lingkungan terkait JKN. Disamping itu, pada responden yang tidak ikut serta dalam keanggotaan JKN, sebanyak 14 (66,7%) responden memiliki persepsi positif mengenai lingkungan terkait JKN dan 7 (33,3%) responden memiliki persepsi negatif mengenai lingkungan terkait JKN. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,091$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keikutsertaan JKN dengan persepsi masyarakat mengenai lingkungan terkait JKN di Desa Citaringgul.

Menurut Sugihartono *et al* (2007), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dalam persepsi manusia, terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau buruk. Persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sedangkan lingkungan adalah segala jalinan kehidupan yang saling berhubungan satu sama lain. Lingkungan dalam penelitian ini meliputi faktor keluarga, teman, dan tetangga yang ikut serta dalam program serta kondisi lingkungan sekitar yang merasa terbantu dengan adanya program JKN sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keikutsertaan JKN.

Gambaran persepsi lingkungan menunjukkan bahwa sebesar 56,7% warga memiliki persepsi yang positif terhadap JKN. Sebagian warga Desa Citaringgul menilai bahwa mendaftarkan diri pada JKN tidak begitu sulit dan juga dapat memberikan kemudahan bagi mereka dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika sakit. Persepsi yang positif ini dapat terbentuk disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang mendukung dengan memberikan edukasi mengenai JKN melalui para kader setempat. Namun, persepsi positif ini tidak sejalan dengan keikutsertaan mereka untuk mendaftar JKN, dibuktikan masih banyaknya warga belum memiliki JKN yakni sebesar 70%. Sementara pada warga yang sudah memiliki JKN sebesar 30% terdapat persepsi lingkungan yang negatif sebesar 66,7%. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi lingkungan tidaklah berpengaruh terhadap keikutsertaan warga untuk mendaftar JKN.

Pembahasan Intervensi

Berdasarkan hasil analisis situasi, masalah yang ditemukan yakni rendahnya capaian warga yang belum menjadi anggota JKN, sehingga kegiatan intervensi yang dipilih adalah Edukasi Program JKN bagi Kader Desa Citaringgul. Intervensi dilakukan setelah mendapat izin dan dukungan dari perangkat desa dan puskesmas. Intervensi dilakukan di rumah Lurah Desa Citaringgul pada Sabtu, 13 Maret 2021. Peserta kegiatan edukasi ini adalah perwakilan kader dari lima RW di wilayah Desa Citaringgul yang berjumlah 13 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader mengenai Program JKN dan penggalangan komitmen kader untuk melanjutkan edukasi ke masyarakat di Desa Citaringgul mengenai Program JKN.

Kegiatan intervensi dilaksanakan secara *offline*. Intervensi dimulai dengan registrasi peserta dan pembagian *goodie bag* berisi alat tulis dan materi. Setelah seluruh peserta hadir, panitia mengundang peserta ke dalam grup *Whatsapp* edukasi JKN. Peserta kemudian mengisi formulir *pretest* dan dilanjutkan pemaparan materi "Pentingnya JKN". Setelah pemaparan materi, dilakukan tanya jawab dimana peserta cukup antusias untuk bertanya. Selanjutnya dilakukan *posttest* dan penggalangan komitmen kader dengan menandatangani perjanjian komitmen. Penggalangan komitmen bertujuan untuk mengajak dan memotivasi kader untuk melakukan edukasi dan penyebaran informasi mengenai pentingnya JKN. Setelah kader melakukan diseminasi materi kepada masyarakat, kemudian kader mengirimkan bukti *screenshot* bahwa telah membagikan materi edukasi berupa poster dan video pentingnya JKN ke grup *Whatsapp* edukasi JKN.

Tujuan pertama intervensi adalah meningkatkan pengetahuan kader mengenai Program JKN. Hal ini dilakukan dengan melakukan *pre-test* serta *post-test*. Kedua tes ini terdiri dari 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil, terjadi peningkatan nilai dari *pre-test* yang rata-rata awalnya adalah 7,38 menjadi *post-test* 8,92. Tujuan kedua intervensi adalah penggalangan komitmen untuk melanjutkan edukasi JKN ke masyarakat di Desa Citaringgul mengenai Program JKN. Hal ini dilakukan oleh kader dengan aktif menyampaikan edukasi menggunakan e-poster dan video edukatif tentang JKN melalui grup *Whatsapp* RT/RW, arisan dan kelompok lainnya di Desa Citaringgul.

SIMPULAN

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 warga Desa Citaringgul menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan keikutsertaan JKN dan faktor pelayanan kesehatan dengan keikutsertaan JKN. Namun tidak ada hubungan antara faktor lingkungan dengan keikutsertaan JKN.

Berdasarkan hasil prioritas masalah, dilakukan intervensi edukasi program JKN pada 13 kader Desa Citaringgul. Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan yang diketahui dari *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata dari 7,38 menjadi 8,92. Selain itu, kader juga melakukan penggalangan komitmen untuk mengedukasi warga binaannya dan dibuktikan dengan penyebarluasan materi edukasi kepada warganya.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tim Dosen FKM UI dan Pembimbing Lapangan Desa Citaringgul, serta Puskesmas Babakan Madang yang telah membimbing kegiatan PBL 1 dan 2. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa ekstensi kelompok 4 yang telah menyelesaikan PBL 1 dan 2 serta telah mendukung penyelesaian artikel ini.

References

Aji B & Devy S.R. (2006). Faktor predisposing, enabling dan reinforcing pada pasien di pengobatan alternatif radiesthesi medik metode Romo H. Loogman di Purworejo Jawa Tengah. *The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 3-44.

- Atipah. (2016). *Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Program JAMKESDA di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang.
- Darmayanti, L.D. & Raharjo, B.B. (2020). Keikutsertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional mandiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204.38011>
- Elsam. (2014). *Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia*. <https://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/12/KESEHATAN-SEBAGAI-HAK-ASASI-MANUSIA.pdf>
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Green, L.W., Kreuter, M.W., & Green, L.W.H. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed). New York: McGraw-Hill. http://bvbr.bib-bvb.de:8991/F?func=service&doc_library=BVB01&doc_number=013309275&line_number=0001&func_code=DB_RECORDS&service_type=MEDIA
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197>
- Kurniawati, W., & Rachmayanti, R. D. (2018). Identifikasi penyebab rendahnya keikutsertaan JKN pada pekerja sektor informal di kawasan pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i1.2018.33-39>
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Keikutsertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2.
- Laturakhmi, Y. F., Swastikawara, S., & Wardasari, N. (2019). Analisis perilaku masyarakat pedesaan terhadap asuransi kesehatan nasional dalam perspektif komunikasi kesehatan. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 11.
- Nadiyah, H., Subirman, & Lusiana, D.S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan program jkn di wilayah kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 6(2), 66-72.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman. (2018). *Hubungan Sikap dan Sosialisasi dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri di Wilayah Kerja Ampibabo*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Pemayun, C.I.M., Januraga, P.P. & Sudewi, N.M.A.S.R. (2016). Faktor predisposisi kepala keluarga dengan KTP Bali untuk mengikuti program JKN mandiri kelas iii: studi kualitatif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, 4(1), 48-53.
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan* (p. 39). (2013). [http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduhan/Perpres No. 12 Th 2013 ttg Jaminan](http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduhan/Perpres%20No.%2012%20Th%202013%20ttg%20Jaminan)

Kesehatan.pdf

- Pohan, L. W. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang*. Universitas Sumatera Utara.
- Purwaningsih, S.B. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rhoza, N. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam keikutsertaan jaminan kesehatan nasional (JKN) di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2): 83.
- Rumengan, D.S.S., Umboh, J.M.L., & Kandou, G.D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2).
- Sastradimulya, F., Nurhayati, E., & Susanti, Y. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang jaminan kesehatan nasional dengan status keikutsertaan BPJS. *SPeSIA 2015*, 1.
- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhardi, Shaluhiah, Z., & Patriajati, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM mandiri di wilayah Kota Salatiga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia; Volume 9, No. 1, Januari 2014*. <https://doi.org/10.14710/jpki.9.1.90-103>
- Tiaraningrum, R. (2014). *Studi Deskriptif Motivasi dan Personal Reference Peserta JKN Mandiri pada Wilayah Tertinggi di Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*. (2004).
- Widhiastuti, I.A.P. (2015). *Hubungan Faktor Sosiodemografi, Persepsi, dan Sosialisasi dengan Keikutsertaan Pasien Rawat Jalan dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional secara Mandiri di Puskesmas I Denpasar Timur*. Universitas Udayana Bali.